

# **BUKTI PENYERTAAN TUHAN MELALUI PERJALANAN BANGSA ISRAEL MENYEBERANGI LAUT TEBERAU BERDASARKAN KELUARAN 13:17 - 14:1-31**

Janes Sinaga<sup>1</sup>, Raden Deddy Kurniawan<sup>2</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>3</sup>Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara  
<sup>1</sup>janessinaga777@gmail.com, <sup>2</sup>radendeddy248@gmail.com,  
<sup>3</sup>juitasinambela22741@gmail.com

## **Abstrak**

Bukti penyertaan Tuhan dalam kehidupan bangsa Israel sungguh nyata. Tuhan bukan saja memperkenalkan diri-Nya sebagai Tuhan, Allah pembebas, namun juga Tuhan, Allah yang menyertai kehidupan mereka. Sementara itu bagi Firaun, seharusnya peristiwa ini adalah pelajaran penting dalam sejarah kehidupannya dan bangsanya. Bahwa berperkara dengan Tuhan, Allah Israel adalah sebuah kesia-siaan. Baik bangsa Israel dan Firaun sama-sama diajarkan akan sifat dan karakter Tuhan, Allah yang adil dan penuh kasih. Ini pula yang seharusnya menjadi pelajaran bagi umat-umat Tuhan sepanjang zaman. Bahwa penting percaya dengan segenap hati kepada tuntunan dan pemeliharaan Tuhan di dalam setiap jalan-jalan kehidupan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber Pustaka, sehingga setiap orang percaya akan penyertaan Tuhan melalui pengalaman bangsa Israel keluar dari Mesir dan menyeberangi Laut Teberau.

Kata Kunci: Firaun, Bangsa Israel, Keluaran, Laut Teberau, Mesir

## **Abstract**

*The evidence of God's inclusion in the lives of the Israelites is real. God not only introduced Himself as God, the God of liberation, but also God, the God who accompanies their lives. Meanwhile for Pharaoh, this event should be an important lesson in the history of his life and his people. That litigation with the Lord, the God of Israel, is futile. Both the Israelites and Pharaohs were taught about the nature and character of God, a just and loving God. This should also be a lesson for God's people throughout the ages. That it is important to believe with all your heart in God's guidance and care in every way of life. This research method uses qualitative methods by collecting data from various sources in the Library, so that everyone believes in God's inclusion through the experience of the Israelites out of Egypt and crossing the Red Sea.*

*Keywords: Pharaoh, Israel, Exodus, Red Sea, Egypt,*

## PENDAHULUAN

Kata keluaran artinya “jalan keluar”. Ini adalah kisah seru tentang bagaimana Tuhan menyediakan jalan keluar dari perbudakan bagi Umat-Nya Israel yang menjadi budak di Mesir.<sup>1</sup> Kitab keluaran adalah sebuah kitab yang penuh dengan kuasa dan dramatis ketika menguraikan keturunan Abraham yang menjadi suatu bangsa yang terorganisasi rapi. Kitab keluaran adalah buah kitab yang berkaitan dengan keselamatan dan pembebasan yang menceritakan bagaimana bangsa Israel memperoleh kebebasan mereka dari Mesir dibawah pimpinan tangan Allah yang Maha Kuasa.<sup>2</sup> Bagi orang Ibrani, kitab Keluaran adalah cerita yang dapat mempertahankan identitas mereka sebagai bangsa, sekaligus membuat mereka menyebut dirinya umat Tuhan.<sup>3</sup> Kitab Keluaran diberi nama demikian karena kata ini muncul pertama kali dalam Pasal 19:1 “Pada bulan ketiga setelah orang Israel ‘keluar’ dari tanah Mesir...” Alkitab Ibrani yang diterjemahkan dalam Bahasa Grika menggunakan kata kerja ‘keluar’ untuk menjelaskan tindakan mereka meninggalkan Mesir sebagai judul.<sup>4</sup>

Kitab keluaran ditulis untuk melukiskan kesulitan-kesulitan orang Israel di Mesir dan kesetiaan Allah yang menyelamatkan mereka dari perbudakan itu. Tuhan tiak hanya membebaskan mereka dari mesir, tetapi ia juga mengadakan perjanjian formal dengan bangs aitu di Gunung Sinai dan mengajari mereka bagaimana harus hidup dan menyembah Dia.<sup>5</sup>

Masalah perbudakan Israel terjadi ketika sejarah eksistensi bangsa Israel tidak diketahui oleh Raja Mesir yang baru. Keluaran 1:8 “Kemudian bangkitlah seorang raja baru memerintah tanah Mesir, yang tidak mengenal Yusuf”. Kemudian naik tahtalah seorang raja yang tidak mengetahui apa-apa tentang apa yang telah Yusuf perbuat bagi orang Mesir. Barner’s Notes on the Bible memberikan keterangan sehubungan dengan ayat tersebut:

*The expressions in this verse are special and emphatic. "A new king" is a phrase not found elsewhere. It is understood by most commentators to imply that he did not succeed his predecessor in the natural order of descent and inheritance. He "arose up over Egypt," occupying the land, as it would seem, on different terms from the king whose place he took, either by usurpation or conquest. The fact that he knew not Joseph implies a complete separation from the traditions of Lower Egypt. At present the generality of Egyptian scholars identify this Pharaoh with Rameses II, but all the conditions of the narrative are fulfilled in the person of Amosis I((or, Aahmes), the head of the 18th Dynasty. He was the descendant of the old Theban sovereigns, but his family*

<sup>1</sup> Lee Fredrickson Elmer L. Town, *The Bible by Jesus- Dalam Versi Lengkap Perjanjian Lama Dan Baru* (Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2021), 49.

<sup>2</sup> Hebert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 2021), 169.

<sup>3</sup> Philip Graham Ryken, *Exodus: Saved for God's Glory (Preaching the Word)* (Amerika Serikat: Crossway, 2015), 17.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Hebert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, 170.

*was tributary to the Dynasty of the Shepherds, the Hyksos of Manetho, then ruling in the North of Egypt. Amosis married an Ethiopian princess, and in the third year of his reign captured Avaris, or Zoan, the capital of the Hyksos, and completed the expulsion of that race.*<sup>6</sup>

Salah satu dari janji-janji kepada Abraham adalah jaminan bahwa keturunannya akan menjadi produktif dan bertambah banyak. Akan tetapi pada waktu perjanjian itu didirikan, Abraham juga diberitahu bahwa keturunannya akan “diperbudak dan dianiaya empat ratus tahun lamanya” di negeri asing (Kej 15:13). Nubuat yang suram itu digenapi di Mesir pada waktu orang Israel sangat menderita dalam perbudakan, paling tidak selama bagian akhir dari empat ratus tahun itu. Namun, Allah tidak meluakan janji-Nya dengan Abraham dan melalui perantaraan Musa, membebaskan Umat-Nya dari rumah perbudakan itu.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.<sup>8</sup> Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui buku-buku, jurnal dan Pustaka lainnya.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang berorientasi proses dan semantik (pandangan subjektif), Penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dalam format teks bacaan, perkataan, dan tindakan yang dapat diamati.<sup>11</sup> Melalui pengumpulan data-data dari daftar Pustaka yang berkaitan dengan Proses keluarnya Bangsa Israel dari Mesir dengan menyeberangi Laut Teberau dapat menghasilkan data yang detail untuk penelitian ini.

---

<sup>6</sup> “Exodus 1 - Barnes’ Notes on the Whole Bible - Bible Commentaries - StudyLight.Org,” accessed June 22, 2022, <https://www.studylight.org/commentaries/eng/bnb/exodus-1.html>.

<sup>7</sup> Hebert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, 170.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005).

<sup>9</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009).

<sup>10</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

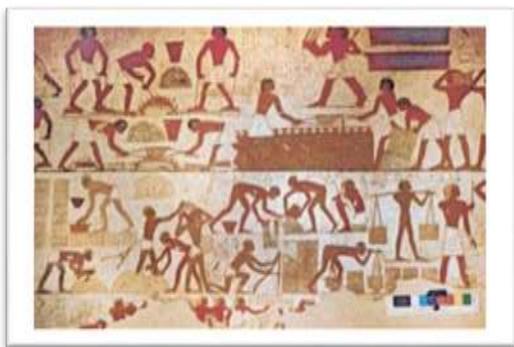
<sup>11</sup> Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perjalanan Keluar Dari Mesir

Bangsa Israel telah berkembang menjadi bangsa yang besar, jumlah mereka bertambah-tambah sehingga menimbulkan ketakutan raja Mesir.<sup>12</sup> Diangkatnya Raja yang baru membawa petaka. Raja yang baru menindas orang Israel untuk kerja paksa. Mereka harus mendirikan kota-kota perbekalan. Namun demikian semakin ditindas, semakin bertambah berkembang orang-orang Israel di Mesir. Maka semakin ditambah pula beban kerja paksa itu. Akibatnya mereka menindas Israel tanpa mengenal ampun, tanpa mengenal belas kasihan.<sup>13</sup>

Sang raja Mesir juga mengeluarkan ketetapan bagi para bidan Ibrani, “Di mana engkau melihat seorang perempuan Ibrani melahirkan, jika anak lelaki, bunuhlah. Perintah untuk membunuh anak lelaki yang baru lahir adalah bukti kekejaman raja Mesir untuk menghambat perkembangan Bangsa Israel.



Erich Lessing/Art Resource, NY



Bildarchiv Preussischer Kulturbesitz/ Art Resource, NY

Lukisan dinding (gambar di atas) dari makam Rekhmire, walikota Thebes dan penasihat Thutmose III, bagaimana para pengawas Mesir dengan tongkat di tangan mereka menyuruh orang asing bekerja membuat batu bata dari lumpur untuk membangun gudang di kuil Amun, Karnak.

“...dan berbagai-bagai pekerjaan di padang.” Keluaran 1:14. Gambar di atas juga adalah penjelasan tentang apa yang dialami oleh bangsa Israel dalam perbudakan. Ini adalah salinan dinding pada abad ke 19 dari makam Nakhi di Thebes. Dapat dilihat para budak mengumpulkan anggur-anggur.

Di Mesir, segala sesuatu diatur dengan sangat ketat dan disiplin. Berikut ini adalah bukti dari penemuan arkeologi tentang laporan yang selalu dibuat

<sup>12</sup> Janes Sinaga, “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–141, accessed June 22, 2022, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.

<sup>13</sup> Elmer L. Town, *The Bible by Jesus- Dalam Versi Lengkap Perjanjian Lama Dan Baru*, 50.

oleh penjaga perbatasan tentang siapa saja yang keluar dan masuk Mesir.



Papyri Anastasi/British Museum

*Papyrus Anastasi V tells of the escape of two slaves (or servants) from the palace at Pi-Ramesses. According to the report prepared by the border official assigned to capture them, the slaves fled into the Sinai. The nighttime flight of the slaves, with Egyptian authorities close at their heels, roughly parallels that of the Biblical Exodus.<sup>14</sup>*

Allah memanggil dan mengutus Musa dengan tugas (misi) kembali ke Mesir untuk menghadap dan berbicara kepada Firaun akan tuntutan Allah akan membebaskan Israel dari perbudakan.<sup>15</sup> Harun dan Musa di perintahkan Tuhan untuk membawa orang Israel keluar dari tanah Mesir (Kel. 6:25).<sup>16</sup>

Itu sebabnya peran Musa dan adalah menyampaikan secara resmi kepada Firaun pesan kelepasan bangsa Israel (Kel 5:1). Penting melihat bagaimana perintah ini disampaikan. *Pertama*, perintah ini datang dari Tuhan. *Kedua*, Musa diminta mengucapkan kalimat “Beginilah firman TUHAN”. Musa secara langsung diminta untuk memperkenalkan TUHAN kepada Firaun. *Ketiga*, permohonan yang disampaikan kepada Firaun adalah bentuk hinaan untuk dewa-dewa Mesir (pergi beribadah kepada TUHAN, Allah). Dewa-dewa Mesir ada banyak, tetapi mengapa bangsa Israel harus menyembah TUHAN, Allah?

### **Pemetaan arah perjalanan (Keluaran 13:17-22)**

Pada peristiwa eksodus (keluaran), Tuhan tidak memilih jalan pintas melalui negeri Filistin. Gantinya menempuh jalan yang langsung menuju ke Kanaan, yang terbentang di sepanjang negeri Filistin, Tuhan telah

<sup>14</sup> Dorothy Resig, ed., *Ancient Israel in Egypt and the Exodus* (Washington, D.C: Biblical Archaeology Society, 2012), 27.

<sup>15</sup> Sinaga, “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin.”

<sup>16</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., “Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel,” *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (May 27, 2022): 29–36, accessed June 23, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajpr/article/view/431>.

memerintahkannya mereka untuk menuju ke selatan ke arah pantai Laut Merah.<sup>17</sup> Tuhan menuntun mereka berputar dan tidak pada rute tercepat agar tidak memicu konflik dalam perjalanan. Alasannya adalah "Karena firman Allah: Kalau-kalau orang banyak itu menyesal apabila dilihatnya perang, lalu mereka itu kembali ke Mesir." Kalau saja mereka telah mencoba berjalan melalui tanah Filistin, maka perjalanan mereka akan menemui rintangan; karena bangsa Filistin, dengan menganggap mereka itu sebagai budak-budak yang melarikan diri dari majikannya, tidak akan segan-segan berperang dengan mereka. Bani Israel sama sekali tidak bersedia untuk berhadapan dengan bangsa yang kuat dan suka berperang itu. Mereka mempunyai pengetahuan yang sedikit saja tentang Allah, demikian pula iman mereka kepada Dia, dan mereka akan merasa gentar dan kecewa. Mereka tidak bersenjata dan tidak biasa berperang, semangat mereka benar-benar tertekan oleh masa perbudakan yang lama itu, dan juga mereka dibebani oleh kaum wanita, anak-anak dan kawan-kambing domba.<sup>18</sup>

Agar supaya bangsa ini tidak bersitegang dengan orang Filistin. Itu sebabnya Tuhan turut bersama mereka pada perjalanan ini. Allah juga menyertai mereka melalui tiang awan dan tiang api. Maka Tuhanpun berjalanlah di hadapannya, yaitu pada siang hari dalam sebatang tiang awan, hendak dihantarnya akan mereka itu di jalan, dan pada malam dalam sebatang tiang api, hendak diterangkannya mereka itu, supaya dapat mereka itu berjalan baik siang baik malam.<sup>19</sup>

### **Perubahan arah perjalanan (Keluaran 14:1-14)**

Tiba-tiba saja perjalanan Israel harus berubah arah (Kel 14:1-2). Dengan mengganti rute berbalik arah, maka ini adalah ujian penurutan bagi bangsa Israel. Selain itu adalah jalur perjalanan berbalik arah, perjalanan ini cukup berbahaya, karena di hadapan mereka ada laut Teberau. Selain perubahan arah perjalanan bangsa Israel, Firaun pun merubah pemikirannya. Firaun mendengar kabar bahwa orang Israel tidak berencana kembali, Firaun berubah pikiran terhadap orang Israel dan berkata, "Apakah yang telah kita perbuat ini, bahwa kita membiarkan orang Israel pergi dari perbudakan kita?" (Kel 14:5). Maka ia menyiapkan 600 keretanya yang terbaik, masing-masingnya dengan seorang komandan dan perajurit-perajuritnya. Ia memburu orang Israel yang telah demikian berani pergi. Orang Mesir memburu mereka dengan kereta, kavaleri, prajurit, dan menyusul mereka sementara mereka berkemah di

---

<sup>17</sup> Ellen G. White, "Para Nabi Dan Bapa, Vol. 1 — Ellen G. White Writings," accessed June 22, 2022, <https://m.egwwritings.org/id/book/11724.1284#1291>.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

pantai Laut Merah, dekat Pi Harihot dan Baal Zefon.<sup>20</sup>

Perubahan hati Firaun menunjukkan bahwa dia tidak pernah bertobat dengan sungguh-sungguh. Dosa pemberontakan Firaun adalah amaran bagi siapa saja yang tidak melakukan apa yang Tuhan ingin mereka lakukan. Apa yang Tuhan inginkan adalah komitmen yang seutuhnya kepada-Nya, di sini, saat ini, dan sepanjang hidup.<sup>21</sup>

Dibandingkan dengan orang-orang Israel yang mengalami kepanikan yang cukup hebat, respons Musa terhadap situasi ini cukup tenang. Musa cukup percaya diri bahwa Tuhan akan melepaskan mereka dari tangan orang Mesir. Itu sebabnya Musa berkata “Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu...TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja” (Kel 14:13-14).

Ketika dalam bahaya dan situasi yang menyulitkan, dihipit dengan pegunungan, lautan, dan pasukan Firaun, memang bangsa Israel berteriak kepada Tuhan. Namun di dalam teriak itu tidak ada iman yang teguh untuk percaya kepada tindakan Tuhan. Inilah yang selalu dilakukan oleh Setan. Setan selalu berusaha meraih dan merampas kebebasan kita untuk datang kepada-Nya. Setan berusaha melemahkan kita dan menaburkan roh tawar hati agar umat-umat-Nya berpaling dari pada-Nya. Inilah yang kemudian digambarkan oleh Yesus dalam perumpamaan penabur “...datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan” (Mat 13:19)

### **Menyeberang Laut Merah**

“Maka firman Tuhan kepada Musa, Mengapa engkau berseru kepadaKu? Suruhlah bani Israel berjalan dari sini. Dan engkau ini angkatlah tongkatmu, unjukkanlah tanganmu ke atas laut, belahkanlah airnya, supaya dapat bani Israel berjalan di tengahnya laut di atas kekeringan itu.”<sup>22</sup> Apabila Musa mengangkat tongkatnya, air laut itu terbelah dan Israel berjalan di tengah-tengahnya, di atas tanah yang kering, sementara air laut tegak di samping mereka seperti satu dinding. Terang dari tiang api Allah itu bersinar-sinar ke atas ombak yang berbuih-buih serta menerangi jalan yang membujur seperti satu garis besar menembusi air laut, yang kemudian hilang dalam kesamaran di pantai seberang.<sup>23</sup> Musa mengangkat tangannya ke atas

---

<sup>20</sup> Elmer L. Town, *The Bible by Jesus- Dalam Versi Lengkap Perjanjian Lama Dan Baru*, 62.

<sup>21</sup> Philip Graham Ryken, *Exodus: Saved for God's Glory (Preaching the Word)*, 384–385.

<sup>22</sup> White, “Para Nabi Dan Bapa, Vol. 1 — Ellen G. White Writings.”

<sup>23</sup> Ibid.

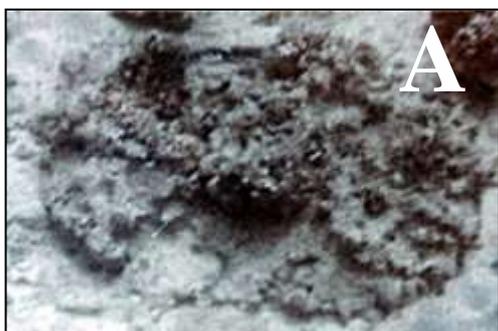
laut dan angin timur yang kencang (badai pasir sahara) membukakan jalan lewat laut. Angin timur berhembus sepanjang malam, mengubah laut menjadi jalanan tanah kering. Maka orang Israel berjalan lewat laut di tanah kering, dengan dinding air di kedua sisinya. Orang Israel berjalan di tanah kering dengan dinding air di sebelah kanan kiri mereka.<sup>24</sup>

### **Instruksi dan intervensi Ilahi yang membawa kemenangan (Keluaran 14:15-31)**

Intervensi Tuhan dalam perjalanan ini cukup jelas dan nyata. Intervensi Tuhan dapat dilihat dalam tindakannya dengan cara: *Pertama*, Tuhan mengendalikan seluruh alur cerita untuk kebaikan bangsa Israel. *Kedua*, Tuhan bergerak ke depan dan ke belakang untuk melindungi bangsa Israel. Semua jalan-jalan Tuhan yang tidak terselami memang tidak masuk akal bagi orang-orang Israel, bahkan Musa. Tetapi ketika intervensi Tuhan dinyatakan, musuh kepayahan, barulah kemudian logika dapat memutuskannya.

Di dalam sebuah cerita selalu ada klimaks. Di dalam Kitab Keluaran, ada 3 klimaks cerita. *Pertama*, kelepaan bangsa Israel ketika menyeberangi laut Teberau. *Kedua*, Tuhan memberikan Hukum-Hukum-Nya di atas gunung Sinai. *Ketiga*, Tuhan menyatakan kemuliaan-Nya pada tabernacle yang baru selesai ditabiskan. Inilah klimaks cerita yang pertama, “Lalu Musa mengulurkan tangannya ke atas laut...maka terbelahlah laut itu menjadi tanah kering...demikian orang Israel berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering....” Keluaran 14:21-20

Bangsa Ibrani menyeberangi lautan yang terbelah (Kel. 14:21-2), menghindari kejaran tentara Mesir.<sup>25</sup> Pada peristiwa terbelahnya laut Teberau, orang Mesir mengejar dan menyusul orang-orang Israel sampai ke tengah-tengah Laut (Kel 14:23). Tetapi Tuhan mengacaukan pasukan tentara Mesir sehingga roda kereta mereka berjalan miring dan maju dengan berat (Kel 14:28). Itulah klimaks pertama dari Kitab Keluaran ketika “Tuhan akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja” Keluaran 14:14.



engkap Perjanjian Lama Dan Baru, 62.

Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi  
1 (March 1, 2016): 38–64, accessed June 22, 2022,

<http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/religio/article/view/609>.



Keterangan foto-foto:

1. Foto A, B, dan C adalah roda kereta kuda (bertumpuk dengan karang) yang ditemukan di dasar Laut Teberau.
2. Foto D adalah tulang kaki manusia dan kuda yang juga ditemukan di dasar Laut Teberau.

Foto-foto disadur dari website "Ark Discovery International". Hasil foto atas penelitian dari Ron Wyatt tentang Red Sea Crossing.<sup>26</sup>

## **KESIMPULAN**

Bukti penyertaan Tuhan dalam kehidupan bangsa Israel sungguh nyata. Tuhan bukan saja memperkenalkan diri-Nya sebagai Tuhan, Allah pembebas, namun juga Tuhan, Allah yang menyertai kehidupan mereka. Sementara itu bagi Firaun, seharusnya peristiwa ini adalah pelajaran penting dalam sejarah kehidupannya dan bangsanya. Bahwa beperkara dengan Tuhan, Allah Israel adalah sebuah kesia-siaan. Baik bangsa Israel dan Firaun sama-sama diajarkan akan sifat dan karakter Tuhan, Allah yang adil dan penuh kasih.

Ini pula yang seharusnya menjadi pelajaran bagi umat-umat Tuhan sepanjang zaman. Bahwa penting percaya dengan segenap hati kepada tuntunan dan pemeliharaan Tuhan di dalam setiap jalan-jalan kehidupan. Ketika terhimpit pada situasi yang pelik, tidak ada jalan keluar terbaik, percayalah kepada janji Tuhan. Tuhan terkadang akan mengizinkan situasi seperti ini terjadi dalam kehidupan umat-Nya. Dan jalan yang ditempuh oleh Tuhan bukanlah jalan yang termudah. Tetapi jalan yang tersulit. Bahkan melampaui pemikiran manusia sekali pun. Itu dilakukan agar umat-Nya tidak mengandalkan kekuatannya sendiri. Itu dilakukan oleh Tuhan agar

---

<sup>26</sup> <http://www.arkdiscovery.com/contact-us.htm>

umat-Nya hanya mengandalkan tangan ajaib Tuhan yang penuh kuasa. Ingatlah selalu bahwa “Tuhan akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja” Keluaran 14:14.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjajanto, Koes. “Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal.” *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 6, no. 1 (March 1, 2016): 38–64. Accessed June 22, 2022. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/religio/article/view/609>.
- Elmer L. Town, Lee Fredrickson. *The Bible by Jesus- Dalam Versi Lengkap Perjanjian Lama Dan Baru*. Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2021.
- Hebert Wolf. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 2021.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinenti. “Kepemimpinan Harun Pada Zaman Bangsa Israel.” *Asian Journal of Philosophy and Religion* 1, no. 1 (May 27, 2022): 29–36. Accessed June 23, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajpr/article/view/431>.
- Philip Graham Ryken. *Exodus: Saved for God's Glory (Preaching the Word)*. Amerika Serikat: Crossway, 2015.
- Resig, Dorothy, ed. *Ancient Israel in Egypt and the Exodus*. Washington, D.C: Biblical Archaeology Society, 2012.
- Sinaga, Janes. “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–141. Accessed June 22, 2022. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.
- White, Ellen G. “Para Nabi Dan Bapa, Vol. 1 – Ellen G. White Writings.” Accessed June 22, 2022. <https://m.egwwritings.org/id/book/11724.1284#1291>.
- “Exodus 1 - Barnes’ Notes on the Whole Bible - Bible Commentaries - StudyLight.Org.” Accessed June 22, 2022. <https://www.studylight.org/commentaries/eng/bnb/exodus-1.html>.